



Upaya Meningkatkan Hafalan Tahfiz dan Doa-Doa pada Anak-Anak Musala Baiturrohman di Dusun Mundu Kecamatan Pusakanagara

Sri Apridayani¹, Salwa Azzahra², Muhamad Bastian Akbar³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sriapridayani@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: salwauchul@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: bastianakbar959@gmail.com

Abstrak

Hafalan Al-Qur'an yang dilaksanakan di Musala Baiturrohman masih terbatas dan sering mengulang surah An-Nas – surah An-Nasr, sedangkan untuk hafalan doa-doa jarang diajarkan. Berdasarkan hasil rebug warga dan refleksi sosial didapatkan hasil bahwa memang pendidikan dan keagamaan menjadi permasalahan di Dusun Mundu, maka kelompok 315 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas Moderasi Beragama UIN Sunan Gunung Djati Bandung membuat program kerja, yaitu dengan membuat lembar setoran hafalan anak dan rekap setoran hafalan anak. Tujuan dari program kerja ini adalah untuk meningkatkan hafalan tahfiz dan doa-doa pada anak-anak Musala Baiturrohman agar para pengajar dan anak-anak tersebut lebih teristematis akan apa yang harus mereka hafalkan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode SISDAMAS atau pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil pelaksanaan program kerja bahwa para pengajar sangat terbantu dengan adanya lembar setoran hafalan anak dan rekap setoran hafalan anak serta anak-anak pun sangat antusias ketika menerima lembar setoran hafalan anak tersebut. Untuk ke depannya, rencananya lembar setoran hafalan anak dan rekap setoran hafalan anak akan diperbanyak bagi anak-anak baru yang baru bergabung mengaji Al-Qur'an di Musala Baiturrohman dengan sumber biaya secara swadaya.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Doa-Doa, Hafalan, Kuliah Kerja Nyata, Musala

Abstract

Memorizing the Al-Qur'an carried out at the Baiturrohman Musala is still limited and often repeats surah An-Nas until surah An-Nasr, while memorizing prayers is rarely taught. Based on the results of community consultations and social reflection, it was found that education and religion were indeed problems in Mundu Hamlet, so the 315 Real Work Lectures (KKN) Sisdamas Religious Moderation Group UIN Sunan Gunung Djati Bandung created a work program, namely by making children's memorization deposit sheets and recaps of children's memorization deposits. The aim of this work program is to improve the memorization of tahfiz and prayers among the Baiturrohman Musala children so

that the teachers and the children are more systematic about what they have to memorize. The method used in this service is the SISDAMAS method, or community empowerment. Based on the results of the implementation of the work program, the teachers were greatly helped by the presence of children's memorized deposit sheets and recaps of children's memorized deposits, and the children were very enthusiastic when they received the children's memorized deposit sheets. In the future, it is planned that there will be more children's memorization deposit sheets and a recap of children's memorization deposits for new children who have just joined to recite the Al-Qur'an at the Baiturrohman Musala with independent financial resources.

Keywords: *Al-Qur'an, Memorization, Prayer Room, Prayers, Real Work Lectures*

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang di dalamnya terdapat kabar gembira, peringatan, petunjuk, larangan, kisah penuh hikmah, perintah, ancaman, dan sebagainya maka Al-Qur'an banyak digunakan sebagai petunjuk dan acuan dalam mempelajari bermacam-macam bidang (Oktapiani 2020), sedangkan doa merupakan penuntun manusia dalam setiap aktivitas baik itu sesudah maupun sebelumnya dengan tujuan untuk mendapat keistimewaan dunia dan akhirat (Fauzi, Nuryadin, and Fadilah 2021).

Allah SWT memberikan kemuliaan kepada para penghafal Al-Qur'an karena Al-Qur'an hanya diturunkan kepada hamba-hambanya yang terpilih. Setiap orang mempunyai kesempatan untuk meraih kehormatan tersebut dan Allah menjanjikan kemudahan bagi mereka yang bersungguh-sungguh dalam menghafalnya (Hidayatullah 2016). Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Qamar Ayat 17:

مُذَكِّرٍ مِّنْ فَهْلٍ لِلذِّكْرِ الْفُرَّانَ يَسَّرْنَا وَوَلَقَدْ

"Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran"

Doa pun merupakan perintah Allah SWT yang telah banyak disebutkan pada ayat yang ada di berbagai surah, salah satunya seperti ditegaskan pada Q.S Al-Mu'min Ayat 60 (Setyaningsih 2021).

دَاخِرِينَ جَهَنَّمَ سَيَدْخُلُونَ عِبَادَتِي عَنْ يَسْتَكْبِرُونَ الَّذِينَ إِنَّ لَكُمْ أَسْتَجِبْ أَدْعُونَ رَبُّكُمْ وَقَالَ

"Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk ke Neraka Jahanam dalam keadaan hina dina."

Ibadah yang mulia beberapa di antaranya berasal dari menghafal doa-doa dan Al-Qur'an. Menghafal bukanlah hal yang mudah dilakukan, dengan begitu ada yang

harus dipersiapkan agar menghafal bukan sesuatu yang berat dilakukan (Saepudin et al. 2015). Dalam persiapan menghafal Al-Qur'an dan doa-doa pentingnya bagi kita untuk mempersiapkan diri dari segala sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan doa-doa, karena jika kita tidak mempersiapkan hal yang ada kaitannya dengan Al-Qur'an maupun doa-doa ini akan menjadi salah satu faktor penghambat tidak berjalan lancarnya proses menghafal (Oktapiani 2020). Dalam proses menghafal sering kali menemukan kesulitan dan gangguan, baik itu berasal dari keluarga, diri sendiri, pengajarnya, maupun faktor lainnya yang berhubungan dengan proses menghafal (Putri 2022).

Anak-anak merupakan masa emas untuk menghafal Al-Qur'an dan doa-doa. Selagi masih anak-anak maka dari itulah lebih baik mengajak anak-anak untuk mulai menghafal hal-hal yang mudah dipahami dan jangan dulu memberikan hafalan yang berat, karena hal itu akan membuat sang anak malas untuk menghafal dan ia pun bisa saja melupakan hafalannya karena hanya sebatas tugas mengaji bukan keinginan sang anak sendiri.

Jika menanamkan pendidikan karakter anak dengan hal-hal baik, seperti menghafal Al-Qur'an dan doa-doa serta mengajarkan kepada mereka untuk melakukan salat berjamaah atau perilaku yang baik, anak tersebut akan tumbuh dengan pemikiran dan sikap yang baik hingga mereka menjadi dewasa nanti. Pendidikan anak ini diibaratkan dengan gelas yang diisi dengan air putih maka gelas pun akan menjadi bening sesuai dengan apa yang ia kerjakan atau apa yang ia dapatkan dari orang tua maupun gurunya. Begitupun sebaliknya, jika anak itu diisi dengan hal-hal yang tidak baik, anak tersebut akan berkembang dengan pemikiran yang tidak baik pula. Sama halnya jika mengisi gelas dengan kopi, maka gelas pun menjadi keruh dan hitam (Rusdiah and Nasyafia 2021).

Gelas yang berisi kopi jika kita tuangkan kembali dengan air putih, maka air kopi tersebut akan keluar secara perlahan dan kembali menjadi bening. Jika kita sambungkan dengan hal di atas, senakal-nakalnya anak, sebagai orang tua atau orang dewasa harus bisa mengajak dan mengajarkan mereka kepada hal-hal yang baik mulai dari sekarang karena kalau bukan kita siapa lagi yang akan membimbing mereka menuju kebaikan. Menghafal itu mudah jika diiringi dengan niat, jika sudah memiliki niat yang kuat, menghafal bisa dilakukan di mana saja, seperti di musala. Musala merupakan rumah kecil yang menyerupai masjid dan berfungsi untuk salat maupun mengaji bagi umat muslim (Kusuma, Abdulloh, and Maulana 2021).

Musala Baiturrohman merupakan musala yang berada di Dusun Mundu RT 19 RW 05 dan musala yang paling bagus dan cukup luas di antara tiga musala di Dusun Mundu lainnya karena setiap tahun dilakukan renovasi demi kenyamanan bersama. Musala ini menjadi tempat berlangsungnya belajar mengaji bagi anak-anak. Namun, berdasarkan hasil dari rebug warga bersama aparaturnya pemerintahan desa dan masyarakat Dusun Mundu yang telah dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2023 dan 24

Juli 2023, pendidikan dan keagamaan menjadi permasalahan inti di Dusun Mundu. Hal ini disebabkan terdapat beberapa musala yang masih belum berjalan secara optimal, baik dari segi kekurangan pengajar, metode pengajaran, media pengajaran maupun jumlah anak-anak yang kurang merata.

Permasalahan di Musala Baiturrohman belum optimalnya pembelajaran yang di berikan oleh pendidik mengenai hafalan Al-Qur'an dan doa-doa. Kegiatan menghafal Al-Qur'an ini sudah dilaksanakan di Musala Baiturrohman, tetapi masih terbatas pada surah pendek mulai dari Q.S An-Nas hingga Q.S An-Nasr. Dalam hafalan ini pun belum sistematis karena belum adanya daftar surah-surah mana saja yang harus dihafal oleh anak-anak serta kurang kondusif dalam menghafal dan mengetes hafalannya. Hal ini terjadi, karena ketika seorang anak sedang mengaji beserta menghafal, banyak anak-anak lainnya yang mengitarinya dan menghasilkan suara-suara yang cukup keras dibandingkan anak yang sedang mengaji tersebut sehingga anak yang sedang mengaji tersebut terdistraksi oleh lingkungan sekitarnya, sedangkan untuk hafalan doa-doa sehari-hari jarang diajarkan dan hanya di tes atau diajarkan pada hari Selasa dan Sabtu saja, tetapi itu juga dilakukannya ketika masih ada waktu kosong sebelum adzan ashar.

Oleh karena itu, kelompok KKN 315 khususnya untuk permasalahan di Musala Baiturrohman memilih untuk membuat program kerja dengan membuat lembar setoran hafalan anak yang diberikan kepada setiap anak dan rekap setoran hafalan anak yang dipegang oleh para pengajar di Musala Baiturrohman. Lembar setoran hafalan anak dan rekap setoran hafalan anak di dalamnya terdiri dari daftar surah-surah juz 30 beserta doa-doa sehari-hari. Tujuannya adalah agar para pengajar dan anak-anak lebih sistematis dan mengetahui apa saja yang harus dihafal sehingga dapat meningkatkan hafalan anak-anak baik untuk hafalan Al-Qur'an (juz 30) maupun doa-doa sehari-hari.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian menggunakan metode SISDAMAS (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Metode ini adalah metode pemberdayaan yang memadukan penelitian dan pengabdian dengan menggunakan empat tahapan, yaitu (1) refleksi sosial; (2) perencanaan partisipatif; (3) pelaksanaan program; (4) rancangan evaluasi.

1) Refleksi Sosial

Refleksi sosial merupakan kegiatan searah yang dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan sosialisasi awal (rembug warga). Refleksi sosial bertujuan untuk menemukan masalah yang ada di Dusun Mundu serta menemukan harapan dan potensi yang ada dan dapat diangkat menjadi

kegiatan bermanfaat, sehingga kegiatan tersebut dapat menimbulkan jejak positif pada masyarakat.

Tahap refleksi sosial yang berbarengan dengan rembug warga dilaksanakan dua kali. Akan tetapi, tahapan sosialisasi awal sudah dilakukan mulai tanggal 11 Juli 2023. Kemudian pada tanggal 12 Juli 2023 ketua kelompok dan beberapa anggota KKN 315 seperti sekretaris dan dua orang anggota 315 melakukan diskusi bersama untuk membagi beberapa orang ke dalam suatu kelompok untuk melakukan sosialisasi dan meminta bantuan kepada ketua RT agar para warga di setiap RT Dusun Mundu bisa hadir dalam kegiatan rembug warga yang akan dilaksanakan di gor Desa Mundusari.

Selanjutnya pada refleksi pertama sekaligus rembug warga pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2023 dan dilakukan secara informal dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di masyarakat, salah satunya pada saat kegiatan pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan di Masjid Jami Nurul Husein di Dusun Mundu. Refleksi sosial sekaligus rembug warga kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2023.

Tahapan ini dimulai dengan sosialisasi awal kepada Kepala Desa, RW, RT, tokoh Masyarakat, DKM serta masyarakat setempat sehingga kami mendapatkan sudut pandang langsung dari penduduk terhadap keadaan Dusun Mundu secara menyeluruh. Hasil dari refleksi sosial ini ditemukan permasalahan dalam bidang pendidikan dan keagamaan.

2) Perencanaan Partisipatif

Sebelum lanjut ke tahap perencanaan partisipatif terdapat tahap sebelumnya yang dilaksanakan setelah tahap refleksi sosial, yakni tahap pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat. Pemetaan sosial merupakan proses dan tahapan-tahapan untuk melakukan penggambaran masyarakat dengan terstruktur dan akan berkaitan dengan menghimpun data serta informasi tentang masyarakat di wilayah tersebut yang meliputi masalah sosial dan profil yang ada pada masyarakat itu sendiri. Peta wilayah merupakan salah satu hasil dari pemetaan sosial dengan menghasilkan suatu pemusatan pada masalah sosialnya maupun karakteristiknya (Tim Penyusun KKN-DR UIN SGD Bandung 2023). Dalam membuat peta ini, langsung dibantu oleh Kepala Dusun Mundu dan Kepala Desa Mundusari. Selain itu, dibantu oleh beberapa aparatur desa serta para RT dan RW. Untuk memperkuat masalah sosial ini, kami pun meminta profil Desa Mundusari beserta profil Dusun Mundu kepada staf Desa Mundusari.

Kemudian, masuk ke tahap pengorganisasian masyarakat untuk menentukan siapa yang bersedia bertanggung jawab dalam menjalankan

program kerja yang nantinya akan kita sepakati bersama sekaligus menentukan organisasinya. Dalam pengorganisasian masyarakat ini menghasilkan keputusan bahwa Kepala Dusun Mundu yang bersedia menjadi penanggung jawabnya dengan membawahi para DKM yang ada di Dusun Mundu.

Selanjutnya, tahap perencanaan partisipatif. Perencanaan partisipatif dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023. Di dalam perencanaan partisipatif membahas mengenai kebutuhan/masalah/potensi prioritas, rumusan kegiatan, membahas rencana program, target/tujuan, misi, dan visi seperti halnya piramida terbalik. Kemudian dibalik menjadi piramida normal diawali dengan visi hingga membahas anggaran tanpa membahas kebutuhan/masalah/potensi prioritas lagi. Di dalam perencanaan partisipatif didapatkan program yang akan dilaksanakan khususnya di bidang keagamaan, yakni dengan membuat lembar setoran hafalan anak dan rekap setoran hafalan anak. Kemudian, melakukan sinergi program agar program ini tetap berlanjut ke depannya. Sinergi program ini rencananya akan dilakukan dengan para orang tua peserta didik yang anaknya baru masuk ke musala Baiturrohman dengan sumber biaya yang berbasis swadaya.

3) Pelaksanaan Program

Kegiatan peningkatan Hafalan tahfiz dan doa-doa pada anak-anak Musala Baiturrohman dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus - 16 Agustus 2023. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dijelaskannya lembar setoran hafalan anak dan rekap setoran hafalan anak kepada anak-anak dan pengajar musala Baiturrohman.

4) Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi untuk program kerja ini ialah: (1) para pengajar sangat terbantu dengan adanya lembar setoran hafalan anak yang diberikan kepada setiap anak dan rekap setoran hafalan anak yang dipegang oleh para pengajar; (2) anak-anak sangat antusias menerima dan mengimplementasikan hafalan-hafalan yang ada di lembar setoran hafalan anak.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengajar di Musala Baiturrohman awalnya hanya 1 orang, tetapi Kelompok KKN 315 meminta kesediaannya kepada dua orang masyarakat Dusun Mundu yang dapat dikatakan memiliki pengalaman dan kemampuan yang mumpuni dalam hal mengajar pelajaran sekolah maupun mengajar ngaji dan mereka bersedia untuk membantu mengajar di musala tersebut. Satu orang pengajar sudah mulai aktif

membantu mengajar di musala, tetapi pengajar yang satunya lagi belum aktif mengajar di musala sampai pelaksanaan KKN 2023 ini selesai.

Pengajaran hafalan ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at, karena hari Jum'at musala Baiturrohman libur mengaji, dengan satu orang pengajar (pengajar tetap dari dulu) mengajar pada siang hari mulai pukul 14.00 – 15.30 WIB. Dua orang pengajar yang kami minta bantuannya, mengajar mulai pukul 17.50 – 19.00 WIB.

Proses pelaksanaan hafalan tidak dilaksanakan di dalam satu waktu, untuk proses hafalan dilakukan setelah maghrib, lalu kegiatan menulisnya dilakukan di siang hari berikutnya, begitupun sebaliknya. Hal ini disesuaikan dengan kesepakatan antarpengajar dan sesuai dengan panjang pendeknya surah/doa-doa yang akan dihafal. Untuk penyeteroran hafalan dilakukan ketika anak-anak tersebut sudah lancar hafalannya.

Berikut pelaksanaan program kerja untuk meningkatkan hafalan tahfiz dan doa-doa pada anak-anak musala Baiturrohman.

1) Pengenalan lembar setoran hafalan anak oleh pengajar

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2023 pukul 17.50 – 19.00 WIB di sisi samping musala. Kegiatan ini diisi dengan penjelasan langsung oleh pengajar kepada anak-anak mengenai lembar setoran hafalan anak yang berisi hafalan tahfiz (juz 30) dan doa-doa sehari-hari yang terdiri dari 45 doa-doa. Pada kegiatan ini pun, kami memberikan lembar setoran hafalan anak kepada pengajar yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anak-anak yang mengaji di Musala Baiturrohman, lalu pengajar langsung yang membagikannya kepada anak-anak.



Gambar 1. Pengenalan lembar setoran hafalan anak oleh pengajar

2) Proses Pelaksanaan hafalan Al-Qur'an dan doa-doa sehari-hari

Proses pelaksanaan hafalan dimulai dari pengajar yang menuliskan surah/doa-doa yang akan dihafal oleh anak-anak melalui papan tulis. Setelah menuliskannya, pengajar mulai mencontohkan cara membaca surah/doa-doa tersebut dengan makhorijul hurufnya. Setelah itu, dilakukan pengulangan hafalan secara bersama-sama antarpengajar dan anak-anak. Setelah dirasa cukup hafal, pengajar menanyakan siapa saja yang sudah hafal dan anak-anak yang sudah hafal tersebut dipersilakan maju ke depan. Proses hafalan ini tidak dilaksanakan dalam satu waktu antara hafalan Al-Qur'an dan doa-doa apabila salah satunya adalah hafalan yang panjang.



Gambar 2. Pengajar yang menuliskan surah dan/atau doa-doa yang akan dihafal di papan tulis



Gambar 3. Proses menghafal surah dan/atau doa-doa secara bersama-sama



Gambar 4. Anak pertama yang sudah hafal surah/doa-doa yang telah dipelajari dipilih untuk maju ke depan dan melafalkan hafalannya



Gambar 5. Anak kedua yang sudah hafal surah/doa-doa yang telah dipelajari dipilih untuk maju ke depan dan melafalkan hafalannya

3) Pelaksanaan menulis dari hafalan Al Qur'an/doa-doa yang telah dipelajari

Setelah kegiatan menghafal secara bersama-sama, kegiatan selanjutnya ialah menulis. Menuliskan surah dan/atau doa-doa yang telah dihafal. Setelah selesai menuliskannya, anak-anak menyetorkan tulisan tersebut kepada pengajar untuk dinilai.



Gambar 6. Menulis surah dan/atau doa-doa yang telah dihafalkan sebelumnya

4) Penyetoran hafalan Al-Qur'an dan/atau doa-doa

Setelah menyelesaikan tahap hafalan secara bersama-sama dan menulis, selanjutnya ialah anak-anak yang telah lancar hafalannya harus menyetorkan hafalan tersebut kepada pengajar dengan membawa lembar setoran hafalan anak. Kemudian apabila sudah lancar maka akan diberi tanda ceklis dan lanjut ke hafalan berikutnya, tetapi apabila hafalannya kurang lancar akan diberi ceklis juga dan ditambahkan kekurangan apa saja yang kurang dalam hafalan tersebut lalu diharuskan untuk menyetorkan kembali hafalan tersebut di waktu yang berbeda. Para pengajar pun merekap anak-anak yang telah menyetorkan hafalannya tersebut ke dalam rekap setoran hafalan anak yang dipegang oleh para pengajar.



Gambar 7. Menyetorkan hafalan kepada pengajar

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Mundu merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Mundusari Kecamatan Pusakanagara. Dusun ini merupakan dusun kedua terbanyak dalam segi kepemilikan rumah, yaitu berjumlah 500 rumah. Berdasarkan data terbaru pada bulan Juni 2023, jumlah penduduk di Dusun Mundu yaitu 2.017 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 1.021 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 996 jiwa. Dusun Mundu memiliki 8 RT mulai dari RT 12 hingga RT 19.

Kelompok KKN 315 menjadi inisiator di Dusun Mundu untuk mengadakan peningkatan hafalan tahfiz dan doa-doa sehari hari melalui pembuatan lembar setoran hafalan anak, dan rekap setoran hafalan anak sehingga para pengajar dan anak-anak dapat mengetahui daftar surah dan doa apa saja yang harus mereka hafal.

Setelah berbagai kegiatan dilaksanakan oleh anggota kelompok KKN 315. Kami menyadari bahwa peran dan fungsi mahasiswa dengan adanya program ini mendapatkan respons positif dan ucapan terima kasih dari para pengajar Musala Baiturrohman serta sangat antusiasnya anak-anak ketika menerima lembar setoran hafalannya, lalu salah satu pengajar meminta lagi kepada kami lembar setoran hafalan anak tersebut karena masih ada anak-anak yang belum ikut pelaksanaan program kami sehingga nantinya anak-anak tersebut akan mendapatkan hal yang sama. Kekurangannya proses hafalan ini ialah berasal dari kemampuan anak-anak untuk menyerap pembelajaran ini karena masih terdapat 1 hingga 2 anak yang belum bisa membaca huruf baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Arab. Meskipun demikian, para pengajar terus berupaya untuk mengajar anak tersebut supaya bisa lancar seperti teman-teman lainnya.

Selanjutnya kami mengadakan evaluasi untuk ke depannya program ini akan bagaimana dan sekaligus memberikan beberapa poster untuk ditempel di musala ini agar anak-anak yang belum bisa membaca dan mereka juga bisa paham atau mengerti mengenai tata cara sholat yang benar dan beberapa doa sehari-hari, yang mungkin masuk dalam daftar hafalan mereka. Hasil evaluasi tersebut menyatakan bahwa, para pengajar ke depannya akan memperbanyak lembar setoran hafalan anak dan rekap setoran hafalan anak ini baik dengan cara di *print* maupun di fotokopi sehingga nantinya para peserta didik yang ingin belajar mengaji di Musala Baiturrohman tidak hanya mendapatkan pembelajaran ngaji seperti biasanya, tetapi tersistematis terkait hafalan tahfiz dan doa-doa sehari-hari. Untuk sumber biayanya, rencananya akan swadaya dari para orang tua anak tersebut.

Dengan demikian, hal tersebut dapat menjadi sebuah indikator keberhasilan sebuah program kerja karena berbagai respons yang ditunjukkan kepada kami dapat dikatakan program kerja yang kami laksanakan telah berhasil. Untuk ke depannya, hal ini dapat dijadikan rekomendasi untuk program kerja KKN selanjutnya. Namun, dengan program kerja yang lebih baik lagi serta inovasi-inovasi yang baru.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Peningkatan hafalan tahfiz (juz 30) dan doa-doa melalui lembar setoran hafalan anak membantu baik dari sisi pengajar maupun peserta didik karena memudahkan dan tersistematis mengenai apa saja yang harus dihafalkan oleh anak-anak. Para pengajar pun dapat memantau perkembangan hafalan anak melalui rekap setoran hafalan anak. Program kerja ini berjalan lancar, tetapi terdapat beberapa hambatan dari kemampuan beberapa anak yang masih belum lancar membaca baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Arab. Meskipun demikian, para pengajar terus berupaya agar anak-anak yang belum lancar tersebut bisa lancar sebagaimana mestinya.

Saran

Adapun beberapa saran yang kami ajukan ialah kegiatan setoran hafalan baik tahfiz maupun doa-doa hendaknya dilakukan secara berkelanjutan dan tidak terhenti setelah kegiatan KKN berakhir, lalu hendaknya lebih baik untuk diadakannya kumpulan bersama untuk peningkatan kerja sama antarpengajar di Musala Baiturrohman agar memiliki satu tujuan yang sama, dan dalam kegiatan pembelajaran hafalan hendaknya dibuat menjadi sesuatu hal yang menyenangkan seperti membuat permainan contohnya sambung ayat dengan pengajar, sambung ayat dengan teman, tebak nama surah, dan tebak ayat surah.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Aparatur Pemerintah Desa dan warga Desa Mundusari yang telah menerima mahasiswa KKN Sisdamas Moderasi Beragama Kelompok 315 dengan baik. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang sudah membimbing kelompok KKN 315 hingga akhir kegiatan KKN dan seminar hasil KKN, seluruh rekan-rekan anggota kelompok KKN 315 yang telah bersama-sama turut mengikuti kegiatan KKN di Desa Mundusari, para DKM dan pengajar di musala di Dusun Mundu yang telah menerima kami dengan baik, serta semua pihak yang terlibat dalam kegiatan KKN Sisdamas Moderasi Beragama 2023 Kelompok 315.

G. DAFTAR PUSTAKA

Fauzi, Andi, Dede Nuryadin, and Ahmad Fadilah. 2021. "Melatih Bacaan Doa Sehari-Hari Pada Remaja Di RT 007/004 Ulujami, Pesanggarahan, Jakarta Selatan." In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 63–67.

<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.

Hidayatullah. 2016. *Jalan Panjang Menghafal Al Qur'an 30 Juz Napak Tilas Dan Kesuksesan Penghafal Al Qur'an Sejak Usia Baligh*. Jakarta: Pustaka Ikadi.

Kusuma, Fuad Indra, Moh. Edo Abdulloh, and Fani Maulana. 2021. "Perbaikan Musala Dan Mengajar Ngaji Untuk Meningkatkan Kenyamanan Ibadah Dan Mengaji." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 1 (11): 933–38. <https://doi.org/10.17977/um065v1i112021p933-938>.

Oktapiani, Marliza. 2020. "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 95–108. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.

Putri, Rani Helna. 2022. "Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat." Insititut Agama Islam Negeri Batusangkar Batusangkar. <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/25210>.

Rusdiah, and Dea Nasyafia. 2021. "Penerapan Penghafalan Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini: Studi Kasus Pada Orang Tua Yang Berstatus Sebagai Anggota Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 11 (1): 95–103. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v11i1.6144>.

Saepudin, Juju, Amin Thaib BR, Sumarsih Anwar, Nur Alia, Nursalamah Siagian, Mulyana, Neneng Habibah, and Abdul Basid. 2015. *Membumikan Peradaban Tahfiz Al-Qur'an*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.

Setyaningsih, Rina. 2021. "Konsep Do'a Perspektif Quraish Shihab" 7 (1): 100–120. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/48>.

Tim Penyusun KKN-DR UIN SGD Bandung. 2023. *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata (KKN SISDAMAS) Moderasi Beragama*. Bandung: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Jdati bandung.